



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Muwafiq Cicalengka

1. Profil MTs Al-Muwafiq Cicalengka

a. Riwayat singkat MTs Al-Muwafiq Cicalengka

MTs Al-Muwafiq adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah kp. Warung lahang rt.03 rw.02 Desa Nagrog kecamatan Cicalengka kabupaten Bandung, madrasah ini merupakan sebuah Pendidikan formal yang di payungi oleh sebuah Yayasan Pendidikan Islam Al-Muwafiq, dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai lembaga yang baru berdiri pada tahun 2014, dengan nama Yayasan Pendidikan Islam Al-Muwafiq.

Nama Kepala Madrasah : Drs. Dedi Sutiana, M.MPd,

- Luas Tanah : 1134 m²
- Luas Bangunan : 512m²
- Jumlah Ruangan lantai 1 : 6 Ruang
- Jumlah Ruangan lantai 2 : 5 Ruang

MTs Al-Muwafiq sudah menjadi lembaga yang mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lain. Dari awal berdiri tahun 2014 yang hanya mempunyai 15 siswa, di tahun ke-3 jumlah siswa naik signifikan menjadi 141 siswa, dan sampai saat ini menjadi 279 siswa, ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa dan merupakan tantangan untuk bisa lebih baik lagi. Madrasah ini dibawah naungan Kementerian Agama dengan no.SK pendirian 0044/0044/10.MTs.0024/2014, tanggal SK oprasional 03-11-2014 yang berakreditasi-B no.SK 02.00/330/BAP-SM/XI/2017.

Adapun jumlah siswa dari tahun 2016-2021 yaitu:

Tabel 4.1
Jumlah siswa pertahun dari tahun 2016-2021

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
	2016/2017	73	2	53	2	15	1	141
2017/2018	71	2	70	2	49	2	190	6
2018/2019	131	3	64	2	58	2	253	7
2019/2020	125	3	127	3	56	2	308	8
2020/2021	63	2	112	3	104	3	279	8

2. Visi dan Misi MTs Al-Muwafiq Cicalengka

a. Visi

Menciptakan insan yang unggul dalam prestasi berpijak dalam iman dan taqwa serta berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses KBM yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- 2) Melaksanakan pembinaan iman dan taqwa yang melibatkan seluruh komponen madrasah

3. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Fasilitas Pembelajaran MTs Al-Muwafiq Cicalengka

Guru MTs Al-Muwafiq lulusan Sarjana dan Pascasarjana. Guru MTs Al-Muwafiq berjumlah 24 orang. Staf perpustakaan, BK, dan staff TU berjumlah 4 orang dan tenaga kependidikan tetap PNS 2 orang.

Siswa di MTs Al-Muwafiq adalah semua lulusan SD/MI yang mendaftar diterima sebagai calon tanpa dibatasi hasil ujian nasional ataupun jarak lokasi.

Akan tetapi setiap siswa harus mengikuti tes baca Qur'an dan Akademik. Pelaksanaan ini sebagai evaluasi tingkat kemampuan dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran di MTs Al-Muwafiq. Jumlah siswa MTs Al-Muwafiq 279 siswa, yakni terdiri dari kelas VII, VIII dan IX.

Dalam perkembangannya yang telah mencapai usia 7 tahun ini, MTs Al-Muwafiq tetap komitmen pada aturan yang berlaku yang kemudian dikembangkan dengan arah kebijakan Madrasah serta pendayagunaan potensi tenaga edukatif, tenaga administratif serta fasilitas sarana yang ada di MTs Al-Muwafiq Cicalengka telah berusaha menunjukkan jati dirinya dengan menghasilkan lulusan yang menggembirakan, hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai keberhasilan yang dicapai para alumni lulusan.

MTs Al-Muwafiq menunjukkan Madrasah yang sedikit demi sedikit melakukan pembenahan dalam berbagai hal, seperti fisik bangunan, ketersediaan sarana-sarana pembelajaran, peningkatan sumber daya manusia (SDM), dan peningkatan fasilitas lainnya.

Fasilitas yang ada di MTs Al-Muwafiq Cicalengka seperti ruang guru dan staff, tempat ibadah, parkir, hotspot area, lapangan serbaguna, dan Gudang. Berikut ini adalah tabel data sarana dan prasarana MTs Al-Muwafiq Cicalengka:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN CIJATI
BANDUNG

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jml.Ruang Kondisi Baik	Jml.Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	4	4	3	1	-
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-
3.	R.Lab.IPA	-	-	-	-	-	-
4.	R.Lab.Biologi	-	-	-	-	-	-
5.	R.Lab.Fisika	-	-	-	-	-	-

6.	R.Lab.Kimia	-	-	-	-	-	-
7.	R.Lab.komputer	-	-	-	-	-	-
8.	R.Lab.Bahasa	-	-	-	-	-	-
9.	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10.	R.Guru	1	1	-	-	-	-
11.	R. Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12.	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13.	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-
14.	Jamban	6	6	-	-	-	-
15.	Tempat Olahraga	1	-	1	1	-	-
16.	R.Osis	1	1	-	-	-	-
17.	Lainnya	-	-	-	-	-	-

Adapun untuk ekstrakurikuler di MTs Al-Muwafiq adalah Tahfidz Quran, paskibra, dan english club.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi metode pembelajaran Timeline dan Ceramah Informatif

Secara umum prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) tahapan perencanaan, dalam penelitian ini mengacu pada silabus. Menyusun RPP, dan mempersiapkan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi atau pengamatan. (2) Pelaksanaan tahap ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kelas yang akan diteliti dan mempersiapkan apa yang telah direncanakan. Setelah itu, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode timeline (3) Pengamatan Pada tahap ini, dilakukan pengamatan menggunakan lembar observasi siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung dimana yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa. Kegiatan observasi meliputi: pengisian lembar observasi siswa, pengumpulan data dan setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data, dan menyusun langkah-langkah perbaikan. Pengamatan ini dimaksudkan untuk

mengumpulkan data tentang terhadap pemahaman siswa. (4) Refleksi Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dan hasil pengamatan kemudian di analisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksikan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

a. Implementasi metode pembelajaran timeline (kelas Eksperimen)

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII.A kelas eksperimen mulai dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2021 pada pukul 08.30-10.00 WIB (jam pelajaran ke-3), kelas eksperimen yang di gunakan adalah VIII.A di MTs Al-Muwafiq. Dengan menggunakan metode pembelajaran timeline dengan jumlah peserta didik 43 orang yang terdiri dari 27 orang peserta didik laki- laki dan 16 orang peserta didik perempuan. Pada materi “Dinasti Ayyubiyah”. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran timeline untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa yang mengacu pada RPP yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama siswa diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum dilakukan proses kegiatan belajar mengajar, pertemuan kedua proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode timeline, kemudian pada pertemuan ketiga diberikan posttest dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode timeline. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada tindakan ini meliputi, pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga:

1) Pertemuan Pertama

Peneliti membagikan lembar pretest yang di isi langsung oleh siswa sebelum melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tujuannya untuk mengetahui keadaan siswa kelas VIII. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 2x40 menit. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada tindakan ini meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran ini diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian mengabsen peserta didik. Guru memberikan

apresiasi dan menanyakan tentang materi sebelumnya serta mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan. Kegiatan awal ini berlangsung selama ± 10 menit kemudian guru mengemukakan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan peserta didik mengamati bacaan dalam buku ajar tentang Dinasti Ayyubiyah kemudian peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai cerita Dinasti Ayyubiyah. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.

(c) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini diakhiri dengan membagikan lembar pretest yang di isi langsung oleh siswa, kemudian meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan tentang apa saja materi yang sudah dipelajari hari ini. Sebelum keluar kelas guru mengucapkan salam kepada para peserta didik dan peserta didik menjawab salam tersebut.

2) Pertemuan kedua

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan metode timeline, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran ini diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian mengabsen peserta didik. Guru memberikan apresiasi dan menanyakan tentang materi sebelumnya serta mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan. Kegiatan awal ini berlangsung selama ± 10 menit kemudian guru mengemukakan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan awal dapat terlihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1
Proses pembelajaran



(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai cerita Dinasti Ayyubiyah. Barulah setelah itu masuk kepada tahap penerapan metode pembelajaran timeline (Bagan Garis Waktu). Peserta didik memperhatikan guru saat membuat bagan garis waktu di depan kelas. Guru memberikan contoh kepada peserta didik dengan menyebutkan salah satu poin penting yang terdapat dalam cerita, kemudian guru menuliskannya pada bagan tersebut. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kegiatan inti ini dilakukan selama ± 50 menit dimulai dengan penyampaian cerita tentang Dinasti Ayyubiyah oleh guru, yang berlangsung ± 20 menit.

(c) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini diakhiri dengan guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan tentang apa saja materi yang sudah dipelajari hari ini. Sebelum keluar kelas guru mengucapkan salam kepada para peserta didik dan peserta didik menjawab salam tersebut.

3) Pertemuan ketiga

Setelah proses pembelajaran, peneliti kemudian membagikan lembar soal posttest dan lembar angket keaktifan belajar dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Dinasti Ayyubiyah dengan menggunakan metode timeline pemberian posttest ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar siswa setelah di beri treatment.

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran ini diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian mengabsen peserta didik. Guru memberikan apresiasi dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Kegiatan awal ini berlangsung selama ± 10 menit kemudian guru mengemukakan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan peserta didik mengamati bacaan dalam buku ajar tentang Dinasti Ayyubiyah kemudian peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai cerita tersebut. Setelah itu peneliti kemudian membagikan lembar soal posttest dan lembar angket keaktifan belajar dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Dinasti Ayyubiyah dengan menggunakan metode timeline.

(c) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini diakhiri dengan meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan tentang apa saja materi yang sudah dipelajari hari ini. Sebelum keluar kelas guru mengucapkan salam kepada para peserta didik dan peserta didik menjawab salam tersebut.

b. Implementasi metode pembelajaran Ceramah Informatif (kelas Kontrol)

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII.B dimulai hari selasa tanggal 26 Januari 2021 pada pukul 10.30 -12.00 WIB (jam pelajaran ke- 5), dengan jumlah peserta didik 44 orang yang terdiri dari 28 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan. Dengan menggunakan metode Ceramah Informatif Pada materi “Dinasti Ayyubiyah”. Adapun kegiatan pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama siswa diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum dilakukan proses kegiatan belajar mengajar, pertemuan kedua proses kegiatan belajar mengajar pada materi Dinasti Ayyubiyah dengan menggunakan metode ceramah informatif, kemudian pada pertemuan ketiga diberikan posttest dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah informatif, kegiatan ini berlangsung selama 2 x 40 menit.

c. Observasi (Pengamatan)

Hasil pengamatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran timeline berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, menunjukkan bahwa peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru, memperoleh hasil persentase sebesar 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran timeline berkategori mendekati Sesuai. Adapun aspek-aspek dilokasi selama observasi yaitu: 1) Kemampuan siswa menggali pengetahuan materi pembelajaran cukup baik, namun sebagian siswa mengalami hambatan

karena masih bingungan serta merasa malu untuk bertanya dan siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru. 2) Tiap siswa bekerja kelompok yang berkaitan dengan materi dan berdiskusi, menganalisis dan mengkomunikasikan materi yang diberikan guru. 3) Setiap anggota kelompok mempersentasikan sub materi sesuai penugasan yang telah disepakati oleh kelompok presentasi, namun siswa yang sudah faham tidak memberi penjelasan kepada siswa lain.

Sedangkan pada obesrvasi aktifitas Belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Aktivitas Belajar Peserta didik

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1.	Peserta didik mengucapkan salam			√	
2.	Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran		√		
3.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru			√	
4.	Peserta didik mengulang kembali materi sebelumnya			√	
Kegiatan Inti					
5.	Peserta didik menyimak penjelasan dari guru			√	
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru			√	
7.	Peserta didik membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok		√		
8.	Peserta didik mendiskusikan materi tentang Dinasti Ayyubiyah			√	
9.	Peserta didik membuat peta konsep tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah			√	
10.	Peserta didik Mencari faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah, dengan menggunakan metode timeline			√	
11.	Peserta didik membacakan hasil diskusinya di depan kelas			√	
12.	Peserta didik yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi temannya				√
Kegiatan Akhir					
13.	Peserta didik memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran			√	

14.	Peserta didik mengungkapkan perasaan mereka setelah mengikuti proses pembelajaran				✓
15.	Peserta didik mengucapkan salam			✓	
Jumlah		30			
Persentase		50,00%			

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{60} \times 100\%$$

$$= 50,00\%$$

Keterangan:

P : Persentase aktivitas guru atau peserta didik

f : Banyaknya aktivitas guru atau peserta didik yang muncul

N : Jumlah aktivitas keseluruhan

Apabila melihat tabel diatas, jika dilihat kepada kriteria keterlaksanaan aktivitas pembelajaran, angka 50,00% termasuk ke dalam kategori “Sedang”. Berdasarkan rekapitulasi skor aktivitas belajar peserta didik di atas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pokok bahasan “Dinasti Ayyubiyah” termasuk kategori sedang. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata persentase yang diperoleh yaitu sebesar 50,00% dari seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran peserta didik. Adapun persentase aktivitas belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:

Gambar 4.2
Grafik Jumlah Aktivitas Siswa



Dari grafik diatas dapat di simpulkan bahwa presentase jumlah aktivitas peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Dinasti Ayyubiyah, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 50% yang di kategorikan Sedang.

2. Pengaruh Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran timeline pada kelas eksperimen dan metode ceramah Informatif pada kelas kontrol di MTs Al-Muwafiq

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode timeline dan mengalami perubahan atau tidak, dilakukan pretest dan posttest. Adapun data dari hasil penelitian tahap awal pada analisis ialah menentukan apakah data yang di dapat dari penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Selanjutnya dengan menentukan uji homogenitas dan pada akhirnya uji-t.

Langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pemberian tes awal kepada kedua sampel penelitian, bertujuan untuk mengetahui

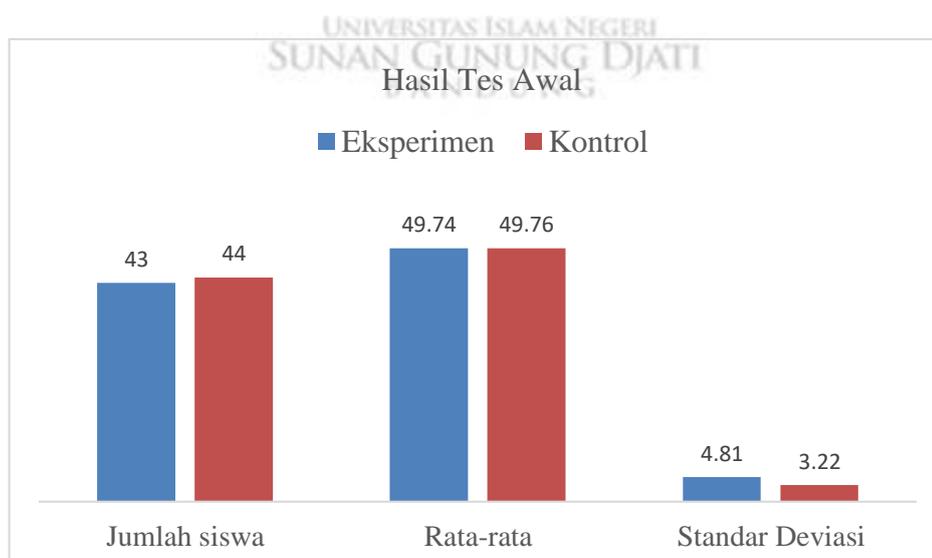
pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Ayyubiyah sebelum melakukan pembelajaran. Sebelum tes awal dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran terhadap instrument yang digunakan berupa soal dalam bentuk uraian.

Tes awal untuk kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam memahami soal yang akan diteliti pada kelas kontrol, sementara tes akhir dilakukan untuk mengetahui pencapaian tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode timeline, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol bisa dilihat seperti pada tabel 4.3

Tabel 4.4
Hasil tes awal pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	43	49,74	4,81
Kontrol	44	49,76	3,22

Gambar 4.3
Grafik Hasil Tes Awal

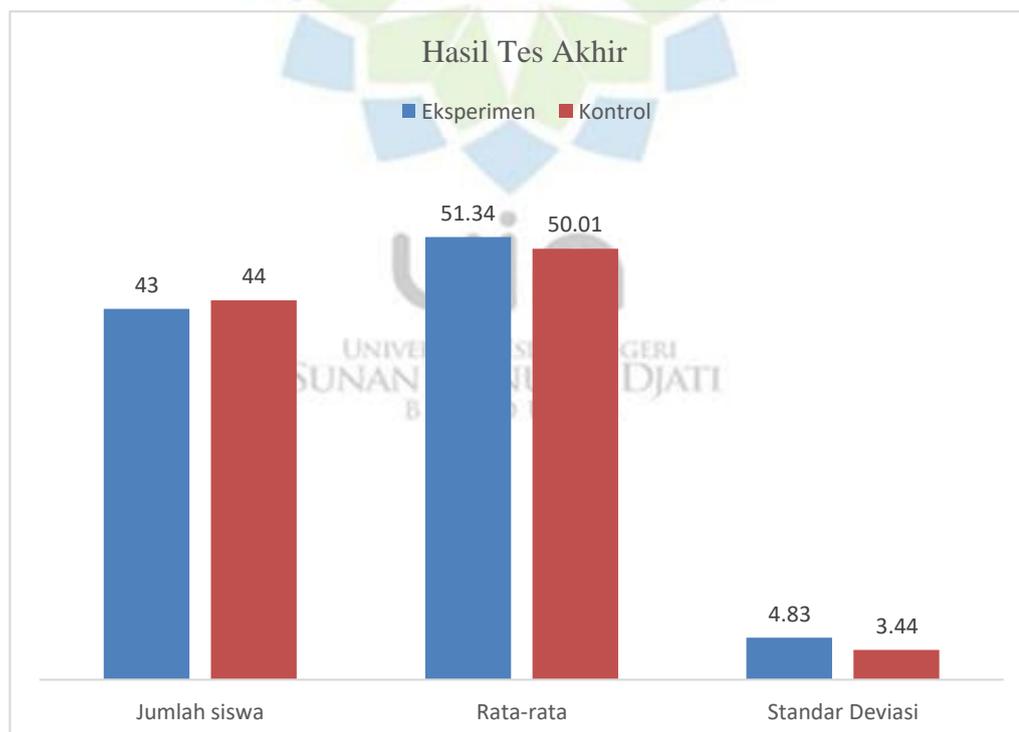


Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode timeline, kemudian di akhiri dengan tes akhir yang mana instrumennya sama dengan metode awal. Hasil dari tes akhir pada kedua kelas bisa dilihat seperti pada tabel. 4.5

Tabel 4.5
Hasil tes akhir pada kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	43	51,34	4,83
Kontrol	44	50,01	3,44

Gambar 4.4
Grafik Hasil Tes Akhir



Berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir pada kedua sampel penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Jika dilihat rekapitulasi hasil tes awal dan akhir bahwasanya tidak semua siswa pada kelas eksperimen bisa menerapkan metode timeline masih ada yang bingung. Sedangkan pada kelas kontrol dengan metode ceramah informatif tidak ada perubahan yang signifikan. Dari data tersebut dapat diperoleh skor tes pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bisa dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Uraian Data	Tes Awal		Tes Akhir	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Tertinggi	57	57	62	58
Skor Terendah	43	42	37	44
Rata-rata	49,74	49,76	51,56	50,01
Standar Deviasi	4,81	3,22	4,83	3,72

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh berupa jawaban soal siswa. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan instrument penelitian, tes tersebut diberikan kepada subjek kelas masing-masing berjumlah 43 kelas eksperimen dan 44 kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari rata-rata skor dan standar deviasi tes akhir pada kelas eksperimen. Dengan menggunakan metode timeline rata-rata pretest 49,74 posttest 51,34 standar deviasi 4,83 sedangkan pada kelas kontrol dengan metode ceramah informatif rata-rata pretest 49,76 posttest 50,01 standar deviasi 3,7. Jika dilihat dari rata-rata pretes dan posttest terdapat perubahan pada kedua metode pembelajaran meski perubahan tersebut tidak signifikan, kedua metode tersebut bisa di gunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Muwafiq Cicalengka.

3. Pengaruh Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran timeline pada kelas eksperimen dan metode ceramah Informatif pada kelas kontrol di MTs Al-Muwafiq

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran timeline pada kelas eksperimen dan metode ceramah Informatif pada kelas kontrol maka di lakukan pretest dan posttest. Adapun di MTs Al-Muwafiq menggunakan nilai KKM 74 untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

a. Kelas Eksperimen

Analisis hasil test awal dan tes akhir pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode timeline pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Nilai Pretest dan Posttest kelas Eksperimen

No	Nama	P/L	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	ADIF PURNAMA	L	75	81
2	AFRIZAL MAULANA	L	80	85
3	ALVIN MUHAMAD BISRI	L	78	84
4	ALYA DELPINA JULIANTI	P	79	87
5	ANISA JULYANTI FADILAH	P	78	86
6	APIANI ANDINI	P	82	90
7	ASEP FIRMANSYAH	L	78	84
8	BAYU ABDUL AZIS	L	76	81
9	DEVYANI MULYANA	P	83	90
10	DIFA APRILIA NUR ROHMAN	P	79	86
11	DINA SA'DIYYAH	P	80	89
12	FACHRI AZLANI NAHARIS	L	76	82
13	FARID HIDAYAH KAMIL	L	75	83

14	IKLAS ISLAHUDIN MARDIANSYAH	L	78	86
15	IMAN FIRMANSYAH	L	79	85
16	IRPAN ADRIANSAH	L	78	88
17	KARINA KHAERUNNISA	P	84	96
18	KHOIRUNISA	P	83	95
19	M ARQI MEILANI SAPUTRA	L	78	88
20	M.BAGAS RANDIANSYAH NOVAL	L	79	85
21	MELISA CITRA ANGGRAENI	P	75	83
22	MOCH RASHYA YURA PRATAMA	L	74	79
23	MUHAMAD ABDUL AZIZ	L	78	86
24	MUHAMAD FAJAR	L	78	85
25	MUHAMAD RAMDANI	L	75	80
26	MUHAMAD SETIAWAN	L	78	85
27	MUHAMMAD FAREL NASUTION	L	81	90
28	MUHAMMAD RIDHO ALAMSYAH	L	81	93
29	NANA MAULANA	L	78	86
30	NATASYA PUTRI INDRIYANI	P	83	90
31	NESA FEBRIANTI	P	79	85
32	REGI FIRMANSYAH	L	78	85
33	REY RESTU	L	78	89
34	REYHAN KALIS	L	79	90
35	ROBYANSYAH	L	76	81
36	SARAH SALSABILA	P	81	92
37	SASKIA SAPARILA	P	79	85
38	SIDDIQ TAUFIKURRAHMAN	L	79	87
39	SILVI CHOIRUNNISSA	P	77	85
40	SITI KIRANIA RYANGKE	P	78	83
41	TEGUH RIZKI FAUZI	L	78	84
42	WAHYU SEPTIAWAN	L	79	87
43	YUNI TIARA RIZKI	P	84	92

JUMLAH		3634	3310
Rata-Rata		78,80	86,52

Jika dilihat jumlah keseluruhan dari nilai tes awal sebesar 78,80 dan pada tes akhir terdapat nilai rata-rata sebesar 86,52 yang artinya terdapat perubahan. Untuk melihat hasil belajar siswa dengan kategori tinggi, sedang dan rendah pada peserta didik bias dilihat pada nilai N-gan pada tabel 4.8

Tabel. 4.8
Analisis Nilai N-gan Eksperimen

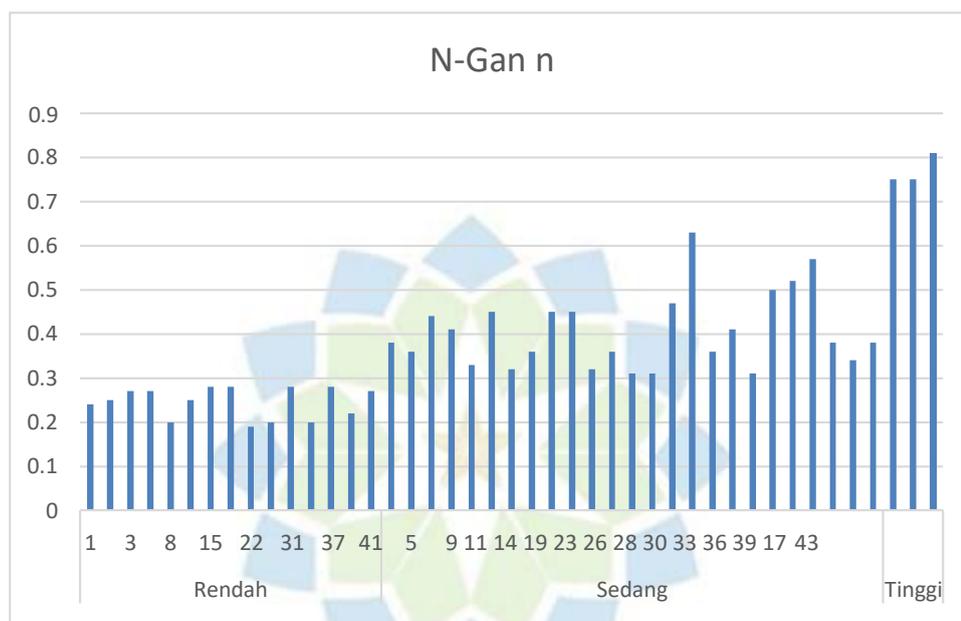
No Peserta	Beda (B) Gain	Skor Ideal-Pretes	N-Gan	Keterangan
1	6	25	0,24	Rendah
2	5	20	0,25	Rendah
3	6	22	0,27	Rendah
4	8	21	0,38	Sedang
5	8	22	0,36	Sedang
6	8	18	0,44	Sedang
7	6	22	0,27	Rendah
8	5	24	0,20	Rendah
9	7	17	0,41	Sedang
10	7	21	0,33	Sedang
11	9	20	0,45	Sedang
12	6	24	0,25	Rendah
13	8	25	0,32	Sedang
14	8	22	0,36	Sedang
15	6	21	0,28	Rendah
16	10	22	0,45	Sedang
17	12	16	0,75	Tinggi
18	12	16	0,75	Tinggi

19	10	22	0,45	Sedang
20	6	21	0,28	Rendah
21	8	25	0,32	Sedang
22	5	26	0,19	Rendah
23	8	22	0,36	Sedang
24	7	22	0,31	Sedang
25	5	25	0,2	Rendah
26	7	22	0,31	Sedang
27	9	19	0,47	Sedang
28	12	19	0,63	Sedang
29	8	22	0,36	Sedang
30	7	17	0,41	Sedang
31	6	21	0,28	Rendah
32	7	22	0,31	Sedang
33	11	22	0,5	Sedang
34	11	21	0,52	Sedang
35	5	24	0,20	Rendah
36	11	19	0,57	Sedang
37	6	21	0,28	Rendah
38	8	21	0,38	Sedang
39	8	23	0,34	Sedang
40	5	22	0,22	Rendah
41	6	22	0,27	Rendah
42	8	21	0,38	Sedang
43	13	16	0,81	Tinggi
Jumlah	334	915	16,11	
Rata-rata	7	21,27	0,37	

Untuk lebih mengetahui keadaan rinci tentang hasil belajar (eksperimen) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII.A MTs Al-Muwafiq,

berikut penulis sajikan secara persial indikator yang di peroleh jawaban responden.

Gambar 4.5
Grafik Nilai N-gain



Dari gambar diatas bahwa jumlah total 43 peserta didik yang memperoleh hasil belajar pada kelas eksperimen, siswa yang mendapatkan keterangan tinggi 3 orang dengan nilai N-gain 0,75 dan siswa yang mendapatkan keterangan sedang 25 orang dengan nilai N-gain rata-ratanya 0,41 dan siswa yang mendapatkan keterangan rendah 15 orang dengan nilai N-gain 0,21. Dapat di simpulkan jika dilihat dari nilai N-gen pada kelas eksperimen dengan jumlah 43 peserta didik menghasilkan nilai N-gen 0,37 yang dikategorikan sedang.

b. Kelas Kontrol

Analisis hasil tes awal dan akhir pada kelas kontrol yang menggunakan ceramah informatif tanpa menggunakan metode pembelajaran timeline Sebagai berikut:

Tabel 4.9
Analisis Hasil Belajar kelas Kontrol

No	Nama	L/P	Nilai Pretest	Nilai Postes
1	AGUS MUHIDIN	L	75	80
2	ALIF SETIAWAN	L	76	79
3	ANANG MARDIANSYAH	L	75	79
4	APRILIANI WANDI	P	74	84
5	BAGAS BIMA PRASETYA	L	75	79
6	CHANDRA NOVI YANTI	P	80	86
7	DANDI MAHENDRA	L	77	78
8	DENDI FIRMANSYAH	L	76	84
9	DZIKRI AKMAL NUL YAKIN	L	77	80
10	EVA NURSIFA	P	76	83
11	FIKRI RAMADHAN	L	78	84
12	FITRI INDRIYANI	P	81	89
13	HALSYA ARLIANA	P	78	81
14	ILHAM PERMANA	L	78	80
15	JAENAL MUTAQIN	L	75	78
16	JHONA REINATAN	L	78	83
17	JULIANA AL-FATIR	L	77	80
18	JUNDY AL GHIFARI RABBANI	L	74	78
19	KUSNADI SAPUTRA	L	78	80
20	LADY PERMATA	P	77	82
21	M FARDAN ZAELANI	L	79	86
22	M FIRLY RIZKY JULIAN	L	76	81
23	MARCHA RABIUL AWALYA	P	78	79
24	MOCH. ZAM ZAM RAMADHAN	L	76	80

25	MUHAMAD ILYAS	L	78	79
26	MUHAMAD SAHRUL ROHMAN	L	75	81
27	NAUFAL MELODYA FIRDY	L	74	78
28	NAZRIL AZIS SATRIA	L	79	83
29	RAESKA LAYLA HIDAYAT	P	81	86
30	RINDU PUTRI HERLANDITA	P	78	80
31	RIVA FAUZAN	L	79	84
32	RIZKI APRIANKA RAMADAN	L	76	81
33	RIZKY FADILAH	L	78	79
34	SAHRUL MUHAMAD NINGRAT	L	79	81
35	SAKTIA HIDAYATULLAH	L	75	84
36	SALWA SITI HUMAIRO M	P	79	84
37	SANDI SONJAYA	L	81	88
38	SANI PUTRI OKTAVIANI	P	80	90
39	SITI FAUJIAH	P	79	85
40	SULAIMAN IBRAHIM	L	84	89
41	VERA NURHAIFA	P	75	79
42	VINDY RURI FEBRILIANA	P	78	83
43	WAWAN WILDAN FAUZI	L	76	79
44	ZAHRA YULIANA	P	81	92
JUMLAH			3409	3618
Rata-Rata			77,47	82,2

Jika dilihat jumlah keseluruhan dari nilai tes awal sebesar 77,47 dan pada tes akhir terdapat nilai rata-rata sebesar 82,2 yang artinya terdapat perubahan. Untuk melihat hasil belajar siswa dengan kategori tinggi, sedang dan rendah pada peserta didik bias dilihat pada nilai N-gen pada tabel 4.10

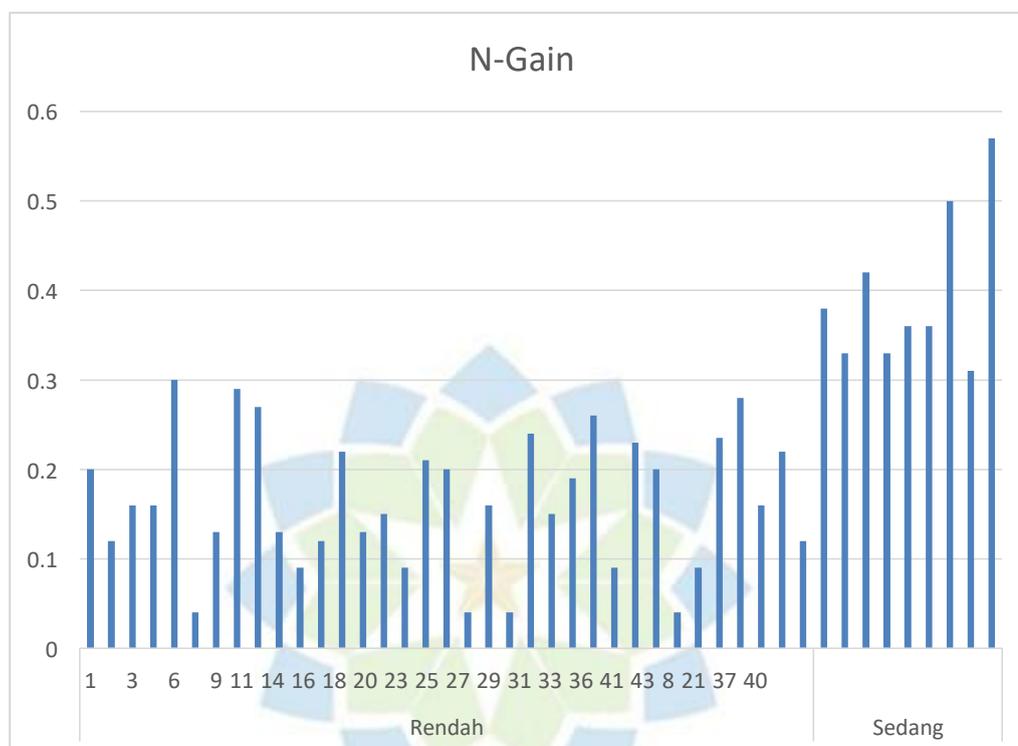
Tabel 4.10
Analisis Nilai N-gan Kontrol

No Peserta	Beda (B) Gain	Skor Ideal-Pretes	N-Gain	Keterangan
1	5	25	0,2	Rendah
2	3	24	0,12	Rendah
3	4	25	0,16	Rendah
4	10	26	0,38	Sedang
5	4	25	0,16	Rendah
6	6	20	0,3	Rendah
7	1	23	0,04	Rendah
8	8	24	0,33	Sedang
9	3	23	0,13	Rendah
10	7	24	0,29	Rendah
11	6	22	0,27	Rendah
12	8	19	0,42	Sedang
13	3	22	0,13	Rendah
14	2	22	0,09	Rendah
15	3	25	0,12	Rendah
16	5	22	0,22	Rendah
17	3	23	0,13	Rendah
18	4	26	0,15	Rendah
19	2	22	0,09	Rendah
20	5	23	0,21	Rendah
21	7	21	0,33	Sedang
22	5	24	0,2	Rendah
23	1	22	0,04	Rendah

24	4	24	0,16	Rendah
25	1	22	0,04	Rendah
26	6	25	0,24	Rendah
27	4	26	0,15	Rendah
28	4	21	0,19	Rendah
29	5	19	0,26	Rendah
30	2	22	0,09	Rendah
31	5	21	0,23	Rendah
32	5	24	0,2	Rendah
33	1	22	0,04	Rendah
34	2	21	0,09	Rendah
35	9	25	0,36	Sedang
36	5	21	0,235	Rendah
37	7	19	0,36	Sedang
38	10	20	0,5	Sedang
39	6	21	0,28	Rendah
40	5	16	0,31	Sedang
41	4	25	0,16	Rendah
42	5	22	0,22	Rendah
43	3	24	0,12	Rendah
44	11	19	0,57	Sedang
Jumlah	209	991	947	
Rata-rata	4	22,52	0,21	

Untuk lebih mengetahui keadaan rinci tentang hasil belajar (Kontrol) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII.B MTs Al-Muwafiq, berikut penulis sajikan secara persial indikator yang di peroleh jawaban responden pada gambar 4.6

Gambar 4.6
Grafik Nilai N-gain



Dari hasil belajar pada kelas kontrol siswa yang mendapatkan keterangan sedang 9 orang dengan nilai N-gain rata-ratanya 0,21 dan siswa keterangan rendah 35 orang dengan nilai N-gain 0,03. Dapat di simpulkan jika dilihat dari nilai N- gen pada kelas kontrol dengan jumlah 44 peserta didik menghasilkan nilai N-gen 0,21 yang dikategorikan rendah..

1) Analisis hasil belajar

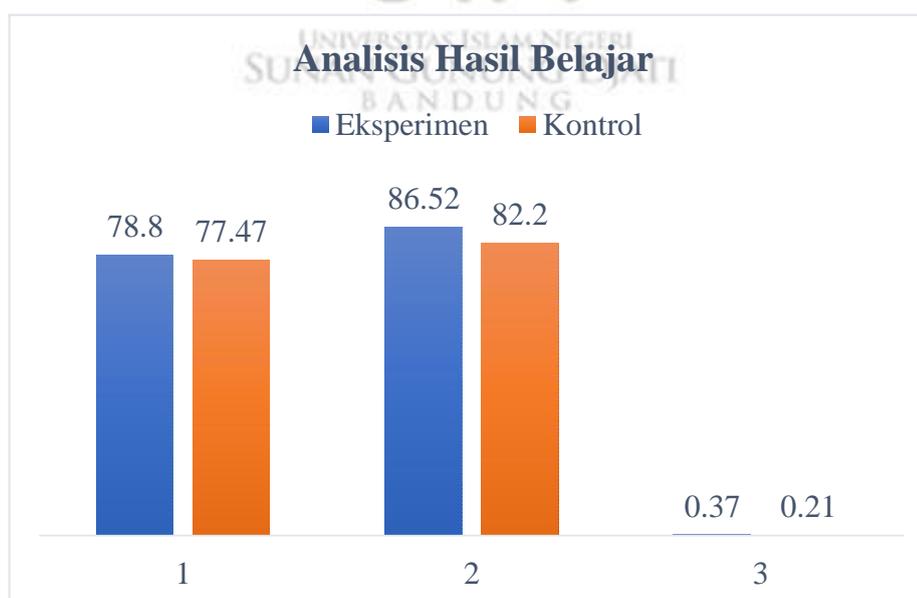
Analisis hasil belajar adalah penyelidikan dan peguraian terhadap pola- pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Tabel 4.11
Analisis Hasil Belajar

No	Kelas	Nilai Pretest	Nilai Protest	Nilai N-gain	Keterangan
1.	Eksperimen	78,80	86,52	0,37	Sedang
2.	Kontrol	77,47	82,2	0,21	Rendah

Dari Analisis hasil belajar pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen nilai pretest sebesar 78,80 posttest 86,52 dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol menghasilkan nilai rata-rata pretest 77,47 posttest 82,2 yang di kategorikan sedang namun jika dilihat dari nilai rata-rata N-gain bahwa kelas kontrol di kategorikan rendah dengan jumlah nilai N-gain 0,21. Sedangkan pada kelas eperimen dengan nilai rata-rata N-gain 0,37 sedang, dari kedua analisis hasil belajar siswa dari pretest ke posttest terdapat perubahan namun perubahan tersebut tidak signifikan yang artinya hanya sedikit perubahan dengan menggunakan metode belajar timeline pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi Dinasti Ayyubiyah.

Gambar 4.7
Grafik Analisis Hasil Belajar



Dari Tabel 4.8 dapat dilihat dalam menentukan kriteria nilai *N-gain* menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Hake (1991) bahwa $N < 0,30$ dengan kriteria Rendah, $0,31 < N < 0,70$ kriteria Sedang, dan $0,70 < N$ dengan kriteria Tinggi. Dapat dilihat dari kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan penerapan metode timeline menghasilkan nilai 0,37 dengan kriteria sedang dan kelas kontrol atau kelas yang menggunakan metode Ceramah informatif dengan nilai *N-gain* 0,21 dengan kriteria rendah dimana ke dua kelas tersebut menghasilkan peningkatan hasil belajar yang baik dan terlihat nilai *Gain* dan *N-gain* kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai *gain* dan *N-gain* kelas kontrol yang artinya peningkatan hasil belajar menggunakan metode timeline.

4. Pengaruh metode pembelajaran Timeline terhadap peningkatan Pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Muwafiq

Untuk mengetahui pengaruh metode timeline pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa, pada kelas eksperimen. Dapat dilihat dalam pelaksanaan penelitian pada pengambilan data hasil uji pretest digunakan untuk mengetahui kesetaraan pengetahuan awal peserta didik yang dilakukan di kelas eksperime. Posttest untuk melihat pemahaman dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. maka hasil pretest dan posttest dianalisis normalitas, homogenitas dan hipotesisnya agar dapat dilaksanakannya penelitian pada kelas tersebut.

a. Uji Normalitas Data

1) Uji Normalitas tes Awal

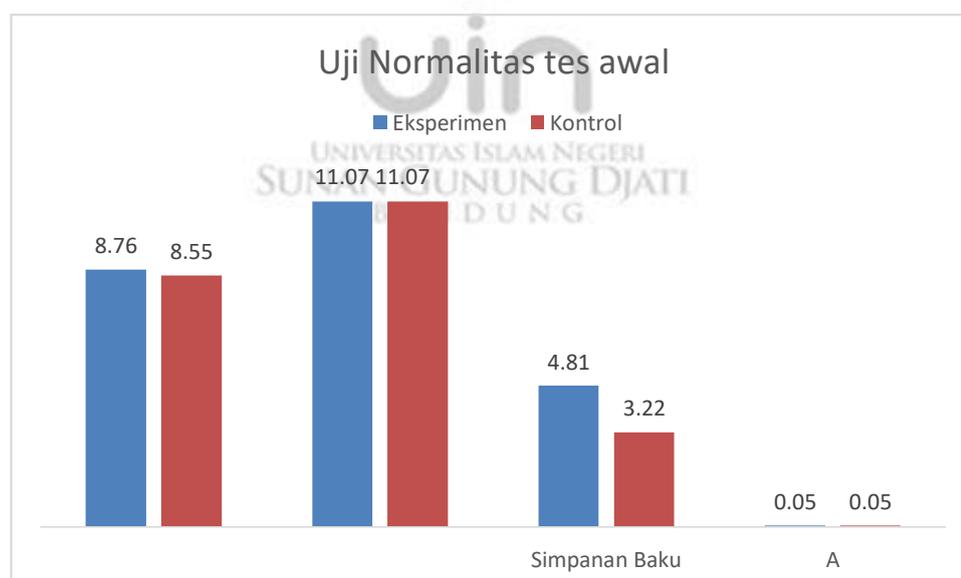
Pada tes awal digunakan untuk mengetahui kesetaraan pengetahuan awal peserta didik yang dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol, pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan skor terbesar (X_a) 57 pada kelas eksperimen (X_a) 57 pada kelas kontrol dan skor terkecil (X_b) 43 pada kelas eksperimen dan (X_b) 42 pada kelas kontrol, dengan jumlah siswa 87 pada kelas VIII.A dan VIII.B, dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Uji Normalitas Hasil Tes Awal

Kelompok	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Simpangan Baku	A
Eksperimen	8,76	11,070	4,81	0,05
Kontrol	8,55	11,070	3,22	0,05

Dari uji normalitas hasil tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen nilai rata-rata berjumlah 4,81 dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol menghasilkan nilai rata-rata 3,22 untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada grafiq dibawah ini.

Gambar 4.8
Grafiq Uji Normalitas Tes Awal



Uji normalitas tes awal pada grafiq diatas menjelaskan bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode timeline menunjukkan nila 8,76 dengan rata-rata 4,81 sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah informatif menunjukkan nilai 8,55 dengan rata-rata 3,22, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kelas control menunjukkan pada distribusi normal dengan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

2) Uji Normalitas tes Akhir

Pada tes akhir digunakan untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode timeline yang dilakukan pada kelas eksperimen sedangkan metode ceramah informatif pada kelas kontrol, dengan materi Dinasti Ayyubiyah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan skor terbesar (Xa) = 62 pada kelas eksperimen dan (Xa) = 58 pada kelas kontrol sedangkan skor terkecil (Xb) = 37 pada kelas eksperimen dan (Xb) = 44 pada kelas kontrol, dengan jumlah siswa 87 pada kelas VIII.A dan VIII.B dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.13

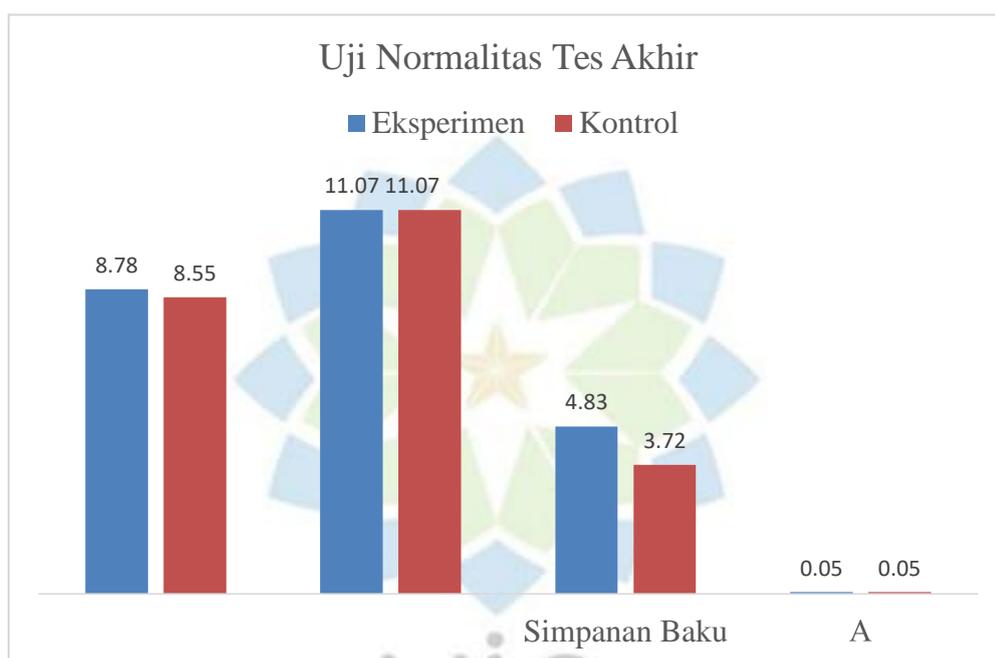
Uji Normalitas Hasil Tes Akhir

Kelompok	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Simpangan Baku	A
Eksperimen	8,78	11,070	4,83	0,05
Kontrol	8,55	11,070	3,72	0,05

Berdasarkan hasil tes Akhir hasil perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen nilai yang di peroleh X^2_{hitung} 8,78 pada tarif signifikasi (α) = 0,05 serta simpan baku 4,83. Sedangkan pada kelas kontrol menghasilkan nilai rata-rata X^2_{hitung} 8,55 dengan memperoleh X^2_{tabel} 11,07. Dengan membandingkan nilai dari hasil

perhitungan tersebut dapat disimpulkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan demikian tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Gambar Grafiq 4.9
Uji Normalitas Tes Akhir



Dari tabel 4.9 dari hasil analisis uji normalitas data pretest terlihat bahwa Nilai Terbesar pada kelas eksperimen 8,78 dan kelas kontrol 8,55 dan Nilai tabel pada kelas eksperimen 11,070 dan kelas kontrol 11,070 dimana nilai Terbesar < Nilai tabel yang artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal dengan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

Tabel 4.14
Rekapitulasi hasil tes awal dan tes akhir
Kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uraian Data	Tes Awal		Tes Akhir	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol

Jumlah Sampel	43	44	43	44
Skor Tertinggi	57	57	62	58
Skor Terendah	43	42	37	44
Rata-rata	49,74	49,76	51,34	50,01
Standar Deviasi	4,81	3,22	4,83	3,72
SD ²	23,18	10,38	23,40	13,90
X ²	8,76	8,55	8,78	8,55

Skor yang telah dicapai oleh kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada tes akhir masing-masing telah mengalami peningkatan tetapi jika skor tes akhirnya tersebut dibandingkan, ternyata ada peningkatan pada skor rata-rata tiap kelas.

Tabel 4.15
Angket Hasil Perhitungan

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pembelajaran SKI yang ada di MTs Al-Muwafiq merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa	19	22	2	0	0
2.	Saya kurang suka pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	0	0	6	35	2
3.	Metode Timeline memudahkan dalam memahami materi Dinasti Ayyubiyah	2	34	5	1	0
4.	Setelah menggunakan metode timeline, saya lebih senang belajar SKI	2	27	14	0	0
5.	Metode timeline tidak berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar SKI menurut saya	1	1	11	30	0
6.	Setelah belajar Dinasti Ayyubiyah dengan metode timeline, keinginan membaca materi SKI pada diri saya hilang	0	0	13	27	3
7.	Saya lebih senang mengisi waktu remaja dengan	0	4	31	8	0

	membaca materi pelajaran terutama SKI					
8.	Jika pelajaran SKI saya jarang masuk	0	2	0	27	14
9.	Setelah belajar SKI dengan metode Timeline, saya lebih memahami materi Dinasti Ayyubiyah	2	32	9	0	0
10.	Jika pelajaran SKI dengan metode timeline saya sering mengantuk, jenuh dan tidak paham	0	1	2	32	8
11.	Setelah menggunakan metode timeline, saya lebih paham dan mengerti materi yang disampaikan	0	33	10	0	0
12.	Saya merasa bahagia bila teman saya tidak memahami dan hasil belajarnya menurun	0	1	0	18	24
13.	Saya merasa senang dengan pelajaran SKI dengan menggunakan timeline	14	28	1	0	0
14.	Jika teman membaca materi di depan, saya tidak pernah mendengarkannya	0	1	2	38	2
15.	Membuat Garis waktu pada materi Dinasti Ayyubiyah membuat saya senang	0	30	13	0	0

Adapun bentuk pernyataan dalam angket ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan 5 alternatif, bagi item yang positif diberi nilai sebagai berikut:

Sangat Setuju

= 5

Setuju

= 4

Ragu-ragu

= 3

Tidak Setuju

= 2

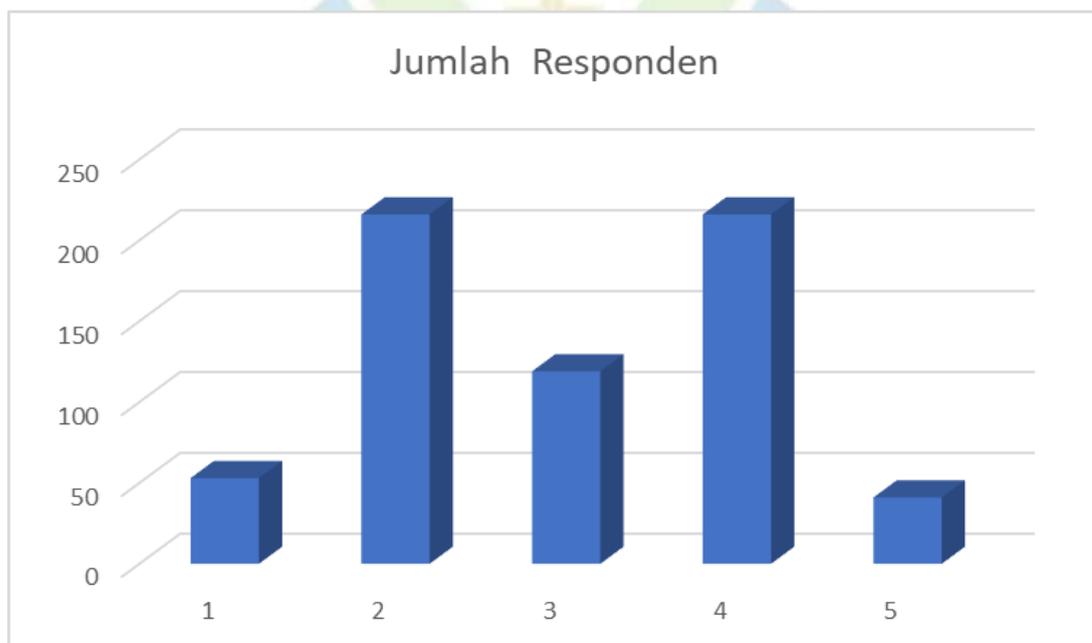
Sangat Tidak Setuju

= 1

Sedangkan bagi item yang negatif diberi nilai sebagai berikut:

Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3
Tidak Setuju	= 4
Sangat Tidak Setuju	= 5

Gambar 4.10
Grafik Jumlah Responden



b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi skor yang diperoleh siswa pada kedua kelas yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak. Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan lebih baik atau tidak lebih baik dalam uji Homogenitas yaitu dengan cara hasil perhitungan

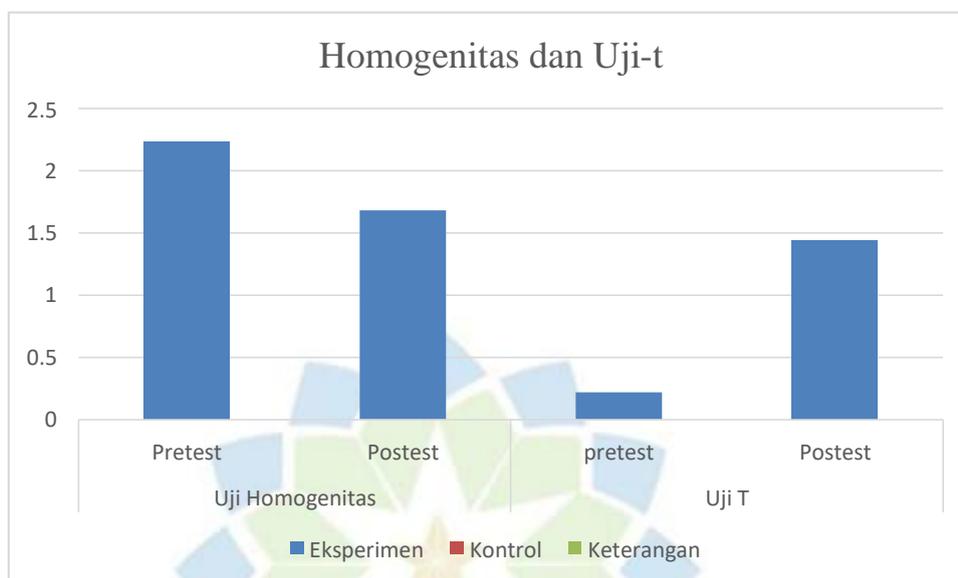
F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun perhitungan uji homogenitas data dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Rekafitulasi Uji Homogenitas kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Uji Homogenitas		Uji T	
	Pretest	Postest	Pretest	Postest
Eksperimen	2,2337	1,6834	0,22	1,44
Kontrol				
Keterangan	Homogen		Ada perbedaan	Terdapat perbedaan

Berdasarkan Tabel 4.13 dari hasil uji Homogenitas terlihat bahwa data pretest dari kedua kelas menghasilkan $F_{hitung} 2,2337 < F_{tabel} 1,72$ dan pada postest $F_{hitung} 1,6834 < F_{tabel} 1,72$ yang artinya kedua populasi mempunyai varians yang homogen maka dilanjutkan dengan uji t. Adapun dari pemahaman dan hasil belajar siswa pada Uji-t maka dapat di lihat di tabel 4.11 bahwa data pretest dari kedua kelas menghasilkan $t_{hitung} 0,0227 < t_{tabel} 1,254$ dan pada postest $t_{hitung} 1,445 < t_{tabel} 1,254$. lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.11
Grafik Homogenitas dan Uji-t



Jika dilihat pada grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok eksperimen dan kontrol termasuk kategori homogen yang artinya memiliki sifat yang sama dan jika dilihat pada uji-t terdapat perbedaan antara pretes dan posttest pada kedua kelompok yang artinya kedua metode pembelajaran baik kelas eksperimen pada kelas VIII.A maupun kelas kontrol pada kelas VIII.B keduanya bias di gunakan pada mata peajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Muwafiq Cicalengka. Sehingga di lanjut dengan uji hipotesis

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya pengaruh metode timeline terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi Dinasti Ayyubiyah maka di lakukan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel. 4.17
Tabel Hipotesis

Setatistika	Eksperimen
U_1	2.742
U_2	2.790
Z_{hitung}	13,874
Z_{tabel}	1,645
Kriteria	H_1 Diterima
	H_0 Ditolak

Dalam tabel 4.13 dapat dilihat bahwa kelas eksperimen mempunyai nilai $Z_{hitung} = 13,874 > Z_{tabel} = 1,645$ yang artinya H_1 Diterima dan H_0 Ditolak dimana hasil penelitian tersebut adalah Terdapat pengaruh metode timeline terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan metode pembelajaran timeline pada materi dinasti ayyubiyah, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah pemahaman dan hasil belajar siswa sedangkan variabel bebasnya adalah metode pembelajaran timeline. Pada penelitian ini data yang diambil adalah data yang berasal dari hasil angket, uji pretes dan postes, dan observasi.

Hasil analisis penerapan metode pembelajaran timeline berlangsung dengan menggunakan observasi yang telah dibuat, menunjukkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen yang memperhatikan penjelasan guru, memperoleh hasil sebesar persentase sebesar 92 %. Dengan alat ukur skala Gutman. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran timeline berkategori Mendekati Sesuai.

Meningkatnya pemahaman siswa dari kelas eksperimen dengan melihat hasil data melalui angket maka meningkatkan pemahaman peserta didik memberikann hasil yang setuju. Dari data angket pemahaman kelas eksprimen menggunakan metode pembelajaran timeline, sesuai dengan teori. Menurut Nana Sudjana (1995:24), pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya

Sementara Mulyasa di kutip dalam buku Hartono (2008:14) menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas dan pengarahan diri. Dalam hal ini, siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran jika:

- a. Dikembangkannya rasa percaya diri dalam diri siswa, sehingga siswa akan lebih mudan memahami pelajaran yang diberikan.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah.
- c. Melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran dapat tercapai.

1. Implementasi metode pembelajaran timeline pada mata pelajaran SKI di kelas eksperimen MTs Al-Muwafiq

Metode timeline digunakan untuk melihat perkembangan sejarah yang terjadi pada setiap kurun waktu. Metode pembelajaran ini tepat digunakan pada pembelajaran sejarah yang cakupan materinya sangat luas. Sebab, melalui metode ini materi yang banyak tersebut bisa disampaikan menjadi lebih singkat, spesifik dan langsung pada intinya. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Adapun kegiatan peserta didik dengan menggunakan metode timeline yaitu:

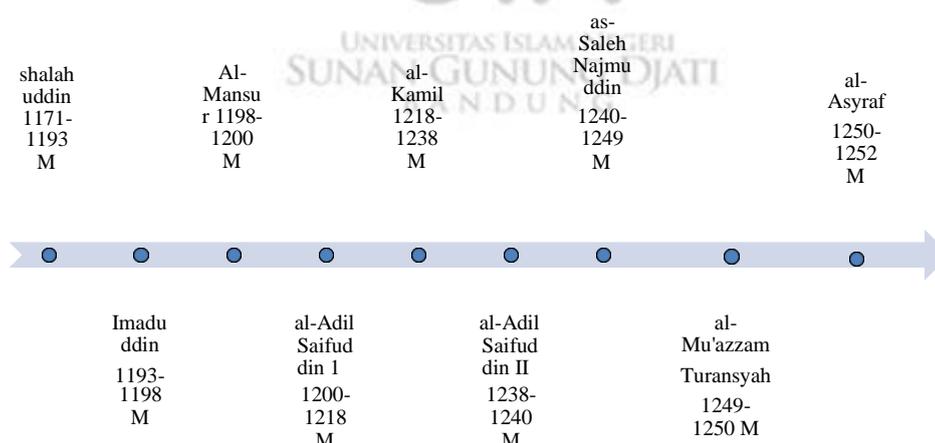
- a. Siswa menyimak penjelasan dari guru.

- b. Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai cerita yang telah didengarnya.
- c. Siswa memperhatikan guru saat membuat timeline
- d. Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk mengisi bagan yang telah dibuat guru.
- e. Siswa secara individu maupun kelompok membuat bagan garis waktu sendiri pada kertas.
- f. Siswa menuliskan poin-poin penting yang terdapat dalam cerita pada bagan garis waktu yang telah dibuatnya.
- g. Siswa mempresentasikan bagan yang telah dibuatnya secara bergantian di depan kelas.
- h. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap kesimpulan yang disampaikan temannya di depan kelas.

Adapun materi yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode timeline (garis waktu) yaitu:

Gambar 4.12

Timeline Para Penguasa Dinasti Ayyubuyah



2. Pengaruh pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran timeline

pada kelas eksperimen dan metode ceramah Informatif pada kelas kontrol

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman belajar siswa dapat dilihat dari pretest dan posttest, diketahui bahwa rata-rata skor yang didapat siswa pada kelas eksperimen pretest sebesar 49,74 dan posttest sebesar 51,34 sedangkan pada kelas kontrol adalah terdapat rata-rata pretest 49,76 dan posttest, skor rata-rata sebesar 50,01.

Dengan demikian rata-rata skor yang didapat oleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pretest maupun posttest terdapat peningkatan pada kedua metode pembelajaran, meskipun terdapat perubahan pada kedua metode namun tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Yang artinya bahwa tidak ada perubahan signifikan terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode timeline dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah informatif.

3. Pengaruh hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran timeline pada kelas eksperimen dan metode ceramah Informatif pada kelas kontrol

Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada nilai N-gain. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen dengan jumlah total 43 peserta didik yang memperoleh hasil belajar dengan keterangan tinggi 3 orang nilai rata-rata N-gain 0,75 dan siswa yang mendapatkan keterangan sedang 25 orang dengan nilai rata-rata N-gain 0,41 dan siswa yang mendapatkan keterangan rendah 15 orang dengan nilai rata-rata N-gain 0,21. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang mendapatkan keterangan sedang 9 orang dengan nilai N-gain rata-ratanya 0,21 dan siswa keterangan rendah 35 orang dengan nilai N-gain 0,03.

Dapat di simpulkan jika dilihat dari nilai N-gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan total keseluruhan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen berjumlah 43 peserta didik menghasilkan nilai N-gain 0,37 yang dikategorikan sedang. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah 44 peserta didik menghasilkan nilai N-Gain 0,03 dengan kategori rendah.

Adapun sebelum menggunakan metode pembelajaran timeline, rata-rata skor pemahaman dan hasil belajar siswa sebesar 49,74 pada kelas eksperimen. Kemampuan pemahaman siswa pada saat pretest dapat dikategorikan baik. Setelah dilakukan perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran Timeline dalam pembelajaran SKI materi “Dinasti Ayyubiyah”, siswa pada kelas eksperimen mendapat skor rata-rata posttest sebesar 51,34.

Dengan demikian terdapat peningkatan pada rata-rata skor yang didapat oleh siswa pada kelas eksperimen melalui uji N-Gain dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan skor tersebut merupakan peningkatan skor yang sedang.

4. Pengaruh metode pembelajaran Timeline terhadap peningkatan Pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI

Terdapat Pengaruh metode pembelajaran Timeline terhadap peningkatan Pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Muwafiq cicalengka melalui hasil pretest dan postet. Rata-rata hasil belajar dengan menggunakan metode timeline pada kelas eksperimen pretest sebesar 49,74 posttest 51,34 jika dilihat pada nilai N-gen 0,37 yang diinterpretasikan sedang. Sedangkan jika dilihat pada uji hipotesis nilai yang dihasilkan $Z_{hitung} = 13,874 > Z_{tabel} = 1,645$ yang artinya H_1 Diterima dan H_0 Ditolak dimana hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh metode timeline terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sehingga metode pembelajaran timeline bisa di gunakan pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Muwafiq Cicalengka.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG